

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia pendidikan merupakan faktor kunci dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan menjadi faktor utama dalam kehidupan manusia, Tertuang dalam visi dan misi Kementerian, Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) tahun 2020-2024 bahwa Kemendikbudristek mendukung visi Presiden dan Wakil Presiden dalam mewujudkan indonesia maju melalui pelajar pancasila yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, beragam, mandiri, kritis, dan kreatif (Media Center Sekolah Dasar, 2025). Artinya, pendidikan saat ini membentuk peserta didik generasi muda yang memiliki keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, penghargaan terhadap keberagaman, kemandirian, kemampuan berpikir kritis dan kreativitas, mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, serta menciptakan pelajar pancasila yang berdaya saing, berdaulat, dan berkarakter.

Pengembangan potensi peserta didik dan menciptakan pelajar pancasila yang berdaya saing dapat dicapai melalui hubungan antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar yang tersedia. Interaksi yang berlangsung dan optimal dengan pendidik dan berbagai sumber belajar berperan penting dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara maksimal. Proses ini ditentukan oleh lingkungan pendidikan seperti kemampuan pendidik dalam memahami tujuan pembelajaran, potensi peserta didik, keadaan peserta didik yang berbeda-beda, sarana dan ketepatan memilih komunikasi pendidikan untuk terciptanya interaksi edukatif dan optimal (Mutia et al., 2023). Lingkungan pendidikan yang mendukung dan memfasilitasi dapat diwujudkan melalui penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat dalam proses belajar mengajar dan sebagai sarana komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Tujuan dari penggunaan media pembelajaran adalah untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pemanfaatan media pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan proses pembelajaran yang ingin dicapai.

Dunia pendidikan tentu saja mengalami perubahan mengikuti ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang saat ini, yang biasa disebut IPTEK, perkembangan IPTEK tersebut memiliki pengaruh terhadap guru dan peserta didik (Mutia et al., 2023). Pengaruh tersebut mendorong pendidik untuk menciptakan upaya pembaharuan terhadap perkembangan teknologi dalam proses pembelajaran. Perkembangan teknologi media pembelajaran memungkinkan memberikan pandangan baru bagi peserta didik memahami cara belajarnya. Dengan berkembangnya teknologi pendidikan, dapat membuka peluang bagi pendidik untuk menggunakan dan memanfaatkan beragam metode dan strategi pembelajaran, sehingga mampu menunjang keberhasilan pembelajaran di era industri 4.0 (Jubaedah & Irtawidjanti, 2023).

Pemanfaatan teknologi pendidikan salah satunya berupa sarana penerapan media pembelajaran yang dapat mengarahkan atau membantu proses pembelajaran. Menurut Wulandari et al. (2023) media pembelajaran menjadi faktor yang sangat berperan penting dalam proses belajar dan mengajar. Artinya, media pembelajaran memainkan peran penting yang signifikan dalam proses pendidikan, baik dari aspek pengajaran maupun pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang efektif meningkatkan kualitas pengajar dan peserta didik dalam menerima materi, serta mendukung pemahaman dan retensi informasi. Pendidik memiliki peran untuk memahami kebutuhan pembelajaran dan permasalahan-permasalahan yang terjadi oleh peserta didik dalam menerima materi, karena pendidik merupakan garda terdepan dalam menerapkan kegiatan pembelajaran di sekolah (Mutia et al., 2023). Memahami kebutuhan pembelajaran dapat direalisasikan oleh pendidik untuk menciptakan inovasi terbaru dengan media pembelajaran yang bermanfaat dan efektif. Maka dari itu, media pembelajaran sebagai sumber belajar perlu di kembangkan berdasarkan relevansi, kompetensi dasar, materi, dan karakteristik peserta didik (Ayu et al., n.d. 2024)

Media pembelajaran memiliki banyak bentuknya dan disesuaikan dengan kebutuhan dari peserta didik tersebut. Media pembelajaran yang dapat membantu menunjang proses kegiatan pembelajaran salah satunya yaitu media video, dengan video dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi

sehingga minat belajar peserta didik meningkat (Heo & Toomey, 2020; Tegeh et al., 2019). Media video adalah media yang didalamnya terdapat *audio* dan *visual* yang termasuk dalam media *video visual*. Menurut Heinich (1996), “video merupakan salah satu media berisi gambar gerak yang memiliki sifat khusus dalam memanipulasi waktu dan tempat”. Yang artinya media video dapat membantu proses pembelajaran peserta didik terhadap pengamatan suatu objek atau materi kapanpun dan dimanapun ingin memutar video pembelajaran tersebut secara mandiri. Media video memberikan pengalaman bagi peserta didik untuk dapat berimajinasi dan berpikir kreatif dengan gambar video yang diberikan sehingga sejalan dengan karakter dari profil pelajar pancasila. Dengan berkembangnya teknologi media video memberikan pengalaman belajar langsung peserta didik tanpa adanya perantara menggunakan *smartphone* yang mereka punya. Menurut Gazali dan Nahdataini (2019) berpendapat bahwa media pembelajaran berbasis video adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Dalam hal ini, pendidik harus bisa memiliki kemampuan untuk menciptakan inovasi baru untuk mendukung berkembangnya proses pembelajaran peserta didik sesuai dengan kebutuhan dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Maka dari itu, media pembelajaran yang ingin penulis kembangkan berupa video pembelajaran pada mata pelajaran Penataan Sanggul Tradisional, *Modern* dan Kreatif, Khususnya sanggul kreatif.

Mata pelajaran Penataan Sanggul Tradisional, *Modern* dan Kreatif merupakan salah satu mata pelajaran produktif pada jurusan Tata Kecantikan Smkn 3 Tangerang. Mata pelajaran ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik sehingga dapat mengembangkan *softskills* dan *hardskill*. Mengacu pada modul ajar mata pelajaran Penataan Sanggul Tradisional, *Modern* dan Kreatif, terdapat 12 kali pertemuan dengan bobot nilai 60% Praktik dan 40% teori. Mata pelajaran ini mengkaji tentang perilaku, pengetahuan dan keterampilan Penataan Sanggul Tradisional, sanggul *Modern* dan sanggul Kreatif yang didalamnya terdapat materi teori dan praktik meliputi sejarah penataan sanggul tradisional, sanggul *modern* dan sanggul

kreatif, tipe-tipe desain penataan sanggul, alat dan bahan, persiapan kerja, proses kerja penataan sanggul, konsultasi dan analisis, serta mendokumentasikan hasil dari penataan sanggul tradisional, *modern* dan kreatif. Pembelajaran ini menuntut siswa mampu memahami penataan sanggul, memahami prosedur desain penataan sanggul, melakukan proses kerja penataan sanggul tradisional, melakukan proses kerja penataan sanggul *modern* dan melakukan proses kerja penataan sanggul kreatif, serta melakukan penerapan pascapenataan sanggul. Kemampuan siswa dapat dilihat dari bagaimana siswa memahami pengetahuan yang berkaitan dengan penataan sanggul di atas.

Penataan Sanggul Kreatif, terdapat dalam Kompetensi Dasar (KD) mengenai penataan sanggul kreatif yang berikan penataan sanggul kepong dan pillin, *Evening style*, sanggul gala kreasi, sanggul fantasi kreasi, dan sanggul artistik dengan kreasi. Terdapat pula materi-materi dalam macam-macam penataan sanggul kreatif, seperti materi pada sanggul *Evening style* yaitu gaya *chingnon*, *banana bun*, *braided up do*, dan *double side braid* yang masuk dalam pertemuan 11. Berdasarkan wawancara penulis bersama ibu Artati selaku ketua jurusan Tata Kecantikan dan guru mata pelajaran penataan sanggul pada 05 April 2024, mengatakan bahwa banyaknya materi penataan sanggul yang diterima siswa menyebabkan kurangnya fokus materi yang diberikan secara terperinci, belum banyak variasi metode untuk memberikan materi penataan sanggul karena di dominasi dengan metode demonstrasi dan media video *youtube* yang singkat dan belum sesuai dengan SOP industri. Kemudian melalui pengamatan pada kegiatan belajar di kelas yang penulis amati pada Praktek Kegiatan Mengajar (PKM) pada Agustus 2023-November 2023, ditemukan beberapa fakta pada kelas XI Tata Kecantikan di SMKN 3 Tangerang, diantaranya; (1) model pembelajaran masih pada peran guru yang mendominasi yakni demonstrasi, (2) karakteristik peserta didik saat mengikuti pembelajaran dengan tidak fokus, mengobrol dengan temannya, dan memainkan *handphone*, (3) kurangnya partisipasi peserta didik untuk bertanya jika tidak diberi rangsangan pertanyaan, (4) sistem pembelajaran menggunakan sistem jadwal *block* dengan seminggu mata pelajaran umum dan seminggu mata pelajaran produktif dengan sistem *full day* (6 JP x 45menit) di sekolah tersebut membuat siswa sulit mengulang

kembali materi yang diberikan seminggu sebelumnya. Sedangkan menurut siswa, materi penataan sanggul kreatif masih sedikit pengetahuan dan menginginkan adanya media pembelajaran yang dapat digunakan tanpa terbatas ruang dan waktu.

Berdasarkan survey analisis kebutuhan yang sudah dilakukan penulis dengan menggunakan kuesioner, 81,7% siswa mengatakan sudah mempelajari penataan sanggul dikelas, 95% mengerti cara menyasak, 75% mengetahui apa itu penataan sanggul kreatif, namun 65% siswa tidak mengetahui apa itu penataan sanggul *evening style*, dan terdapat 50% siswa belum memahami penataan sanggul menggunakan teknik kepang. Kemudian, terdapat informasi 91,7% media yang digunakan dalam mempelajari penataan sanggul dengan menggunakan metode demonstrasi, dan 6,7% menggunakan media video pembelajaran. Pada indikator pertanyaan lain sebanyak 98,7% siswa mengatakan bahwa diperlukan pengembangan video pembelajaran mengenai penataan sanggul kreatif *evening style* dengan teknik kepang sebagai sumber belajar. Fenomena tersebut yang melatar belakangi penulis untuk menciptakan video pembelajaran sanggul kreatif *evening style* pada materi “*Braid Up Do*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Banyaknya materi penataan sanggul mengurangi fokus materi yang diberikan secara terperinci
2. Minimnya variasi metode pembelajaran menghambat siswa dalam mengakses ulang materi secara *fleksibel* tanpa keterbatasan ruang dan waktu.
3. Belum adanya pengembangan media pembelajaran berupa video pembelajaran mengenai penataan sanggul kreatif *Evening Style* teknik pengkelabangan
4. Modernisasi dunia kecantikan memerlukan lulusan keahlian penataan rambut untuk menunjang penampilan diacara formal ataupun informal.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dan keterbatasan tenaga, dana, dan waktu penulis membatasi dan memfokuskan penelitian ini pada Pengembangan Video Pembelajaran Sanggul Kreatif *Evening Style* pada materi "*Braid Up Do*".

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: "Bagaimana Pengembangan Video Pembelajaran Sanggul Kreatif *Evening Style* pada materi "*Braid Up Do*" layak dan praktis sebagai sumber belajar siswa kelas XII Tata Kecantikan di SMK Negeri 3 Tangerang?".

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Video Pembelajaran Sanggul Kreatif *Evening Style* pada materi "*Braid Up Do*" layak dan praktis sebagai sumber belajar siswa kelas XII Tata Kecantikan di SMK Negeri 3 Tangerang.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Memperkaya media pembelajaran pada mata pelajaran Penataan Sanggul Tradisional, *Modern*, dan Kreatif.
2. Menghasilkan media pembelajaran yang layak dan praktis digunakan peserta didik untuk dipelajari kapanpun dan dimanapun.
3. Menambah pengetahuan baru pada penataan sanggul teknik pengkelabangan.
4. Dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.